

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah mengenai kemiskinan adalah problem yang sudah lama ada dalam perbincangan mengenai sumber ekonomi atau daya jual beli di kalangan masyarakat. Telah menjadi problem yang selalu ada dalam perbincangan Negara- negara berkembang termasuk di negara Indonesia. Negara Indonesia adalah sebuah Negara yang baru berkembang yang juga memiliki problem dalam hal kemiskinan. Dampak negative banyak dimunculkan oleh masalah kemiskinan bahkan sampai masalah sosial, lebih lanjut masalah kemiskinan ini juga menimbulkan berbagai problem dalam perkembangan ekonomi Negara.

Dalam pandangan islam, islam melihat masalah ini sebagai sebuah masalah yang akan berdampak fatal dalam masalah kemanusiaan seperti kerusakan ahklak, akidah bahkan sampai pada hilangnya kesadaran kemanusiaan.¹ Secara umum, masyarakat miskin dapat digolongkan menjadi tiga golongan pertama, golongan fakir miskin (golongan sangat miskin). Kedua, miskin dan yang ketiga,

¹ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Dalam Membangun Eknomi Kerakyatan*, (Jakarta:Zikrul Hakim,2005), 24

hampir miskin.²

Tidak dapat dipungkiri terjadinya kemiskinan menjadi salah satu penyebab anak terlantar. Fenomena saat ini adalah banyaknya anak-anak remaja kita yang dengan asiknya terjerumus dalam dunia kriminal dikarenakan pengaruhnya tingkat kemiskinan. Sebagai contoh kriminal yang diakibatkan kemiskinan oleh para remaja dan anak-anak diantaranya, mencuri memperkosa, menggelapkan barang dan masih banyak kriminal lainnya. Secara umum perilaku anak selalu berarah kepada hal-hal yang bersifat positif tapi anak tersebut menjadi nakal faktor utamanya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan kemudian didukung oleh lingkungan yang negatif. Sehingga faktor-faktor pembentuk karakter anak adalah lingkungan, orang tua dan tempat menuntut ilmu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Melalui orientasi tersebutlah perilaku anak akan terbentuk. Dengan demikian dibutuhkan perhatian khusus baik dari orang tua keluarga masyarakat dan juga pihak Negara untuk membantu memperhatikan problem tersebut dalam arti perilaku atau akhlak anak adalah tanggung jawab bersama baik pihak keluarga sekolah masyarakat dan Negara.³

Keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan anak yatim dan

² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah muncul Abtitesisinya* (Yogyakarta:Pustaka)

³ Soekanto, *Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990),

dhuafa kurang mendapatkan dalam hal pendidikan, potensial dan kepribadian sedangkan yang terjadi sebenarnya bahwa semua orang memiliki hak yang sama dalam arti juga mendapat perlindungan. Bahkan anak yatim dipandang mempunyai kedudukan khusus dan mulia disisi Allah. Dalam al-Quran menjelaskan mengenai tanggung jawab masyarakat agar memperhatikan dan memelihara anak yatim dan miskin, serta dilarangnya untuk merendahkan serta menghina kondisi mereka, Allah swt meyebutkan dalam

Q.S Al Baqoro : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”*⁴

Contoh berbuat baik dalam ayat diatas ialah memelihara dan

⁴ Referensi: Surat-Al-Baqarah-Ayat-83

mendidik sesuai hak-haknya sekalipun orang tersebut berasal dari keluarga yang mampu atau kaya, karena yang menjadi fokusnya disini adalah keyatimannya. Sehingga perlu diperhatikan dan dijaga agar tidak anak yang yatim yang rusak prilaku dan akhlaknya akibat tidak terurusnya atau tidak terawatnya dalam arti terlantar.⁵

Salah satu wadah yang mampu menampung dan membimbing anak-anak yang memiliki latar belakang sebagai masyarakat yang kurang mampu seperti anak yatim, yatim piatu dan yang fakir, tempat ini sering disebut sebagai panti asuhan. Diantara tujuan pendirian panti asuhan adalah sebagai wadah untuk mendidik membina sebagai upaya untuk mengurangi tingkat keterlantaran anak-anak yang kurang mampu. Pengasuh/Pengurus Panti berperan sebagai pengganti kedua orang tua dari anak yatim dan berperan membentuk kepribadian, mandiri bertanggung jawab dalam berbagai sikap yang dipilihnya.⁶

Dalam menanamkam jiwa wirausaha dan semangat untuk anak asuh diperlukan kemandirian. Menurut pandangan masrur, kemandirian merupakan salah satu bentuk perilaku seseorang yang memungkinkan orang itu untuk bertindak bebas yaitu melakukan apa yang ingin dilakukan atas keinginan dirinya sebagai upaya dalam

⁵ Departemen agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid 1*, (Jakarta:Lentera Abadi,2010), 141

⁶ Wawan Darmawan, (2016). "Pengertian Panti Asuhan dan Yatim Piatu", 2016, Available : <http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu>

meraih prestasi, juga sebagai upaya untuk mencapai sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sehingga anak asuh dapat meningkatkan jiwa wirausahanya melalui pengetahuan dan ilmu. Selain itu mampu bertindak, dengan keluasan inisiatif juga yang berasal dari tindakan original. Bisa mempengaruhi lingkungan sekitarnya serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga mencapai kepuasan atas apa yang diusahakan.⁷

Di wilayah Jawa Timur banyak sekali panti asuhan yang berdiri, khususnya disekitar wilayah karasidenan Kediri yang meliputi beberapa kabupaten di sekitarnya. Dari data Rustam tahun 2019 jumlah panti asuhan yang ada dikarasiden Kediri mencapai 34 panti asuhan. Dari nilai ini didalamnya memiliki ketrampilan yang berbeda-beda yaitu karakteristik relegius dan modern. Tentunya dengan jenis yang berbeda memiliki cara tersendiri untuk mendidik anak, baik dalam bidang agama, ekonomi maupun pendidikan umum bahkan sampai pendidikan untuk mengembangkan *skill* para anak.⁸

Panti Asuhan Muhammadiyah adalah salah satu panti asuhan yang ada di kota Kediri yang bertempat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.39, Mojoroto, Kota Kediri. Panti Asuhan Muhammadiyah Mojoroto kota Kediri di Asuh oleh bapak Jami" Rosyadi, jumlah anak

⁷ Masrun, *pengertian kemandirian*, (dalam Patriana, 2007:21)

⁸ Rustam (data daftar panti yang ada di Kediri) www.infoalamat.rustari.com 7 februari 2019

yang ada di Panti asuhan berjumlah 22 anak .Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri adalah mendidik anak-anak seperti pembinaan keagamaan, menyekolahkan dan mengkuliahkan di lembaga pendidikan dan memberikan keterampilan dan jiwa wirausaha. salah satu keunggulan dari panti asuhan Muhammadiyah Mojoroto kota Kediri adalah pada panti ini diberi kelonggaran mengembangkan potensi baik akademik maupun non akademik, selain itu Panti asuhan ini melindungi mereka dari putus sekolah dan menjadikan mereka sebagai penyelamat akidah agama islam. Tidak sekedar kasih sayang dan pendidikan saja yang diberikan namun juga diajarkan bagaimana cara berbisnis dan berwirausaha. Agar bisa mengantarkan para anak sampai dewasa ke jenjang pekerjaan dan bisnis sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan.⁹

Adapun kegiatan yang terlaksana di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri berupa penetapan jadwal atau piket harian(membersihkan semua area di panti, memasak, BTQ dan menjaga kebersihan panti asuhan) yang termuat dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) : Adanya berbagai pelatihan keterampilan dibidang agama dan dibidang wirausaha. Dalam bidang agama (ditetapkan belajar BTQ setiap hari senin – jum"at pukul 19.00 Wib

⁹ Wawancara bersama pengasuh panti asuhan putra, kecamatan mojoroto,kota kediri 27 Mei 2019

dan Hafalan Haditsh) dan di bidang wirausaha mempunyai jenis pelatihan kemandirian dan program-program dalam berwirausaha. Adapun alumni dari panti asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri yang sukses dalam berwirausaha, yang pertama dalam bidang menjahit fashion pakian, yang kedua dalam bidang kuliner, ketiga bidang sablon keempat dibidang pangkas rambut dan dibidang peternakan.

Dari kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh panti Muhammadiyah Mojoroto kota Kediri ini mengacu pada teori yang telah dikemukakan oleh para ahli berdasarkan dari klasifikasinya biasa dikatakan bahwa kegiatan ini berjenis *Imitative Entrepreneurship*. Hal ini dikarenakan bahwa wirausaha demikian dicirikan oleh kesedian untuk menerapkan inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok para *innovating entrepreneur* dengan tujuan jangka panjang yakni para anak dapat berwirausaha secara mandiri setelah dewasa sesuai di bidangnya masing-masing.

Latar belakang di atas, menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengajukan judul sebagai berikut: ***“Peran Panti Asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Anak Dhuafa ”***

B. Rumusan Masalah

Mengenai konteks penelitian yang peneliti uraikan sebagai latarbelakang di atas, untuk itu peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana program panti asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri dalam membina wira usaha anak dhuafa ?
- b. Bagaimana peran program pembinaan panti asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri dalam meningkatkan jiwa wira usaha anak dhuafa ?

C. Tujuan Masalah

Sebagai hal penting merupakan tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui program panti asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri dalam membina wira usaha anak dhuafa
2. Untuk mengetahui bagaimana program pembinaan peran program panti asuhan Muhammadiyah Mojoroto Kota Kediri dalam meningkatkan jiwa wira usaha anak dhuafa.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian peneliti ini sangat diharapkan mampu memperkaya kanzah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapat gambaran yang jelas mengenai wirausaha anak asuh.

2. Kegunaan secara praktis

A. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian peneliti ini sangat diharapkan mampu membantu kemandirian wirausaha dan memberikan manfaat praktis untuk `dijadikan motivasi bagi para wirausaha lain serta untuk menambah keilmuan dan daya analisis kelak yang akan dijadikan bekal ketika terjun di masyarakat.

B. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga sosial lain terkait dalam pengembangan program-program mengenai wirausaha.

C. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan menjadi pedoman masyarakat untuk memulai usaha dari keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis.

1. Penelitian karya skripsi Alfita Nur Hidayah(2008) dengan judul “*Peran Panti asuhan Yatim Piatu darul Hadlonah Purwokerto dalam upaya pembinaan Akhlak anak asuh*”. Penelitian yang peneliti lakukan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil yang peneliti peroleh bahwa panti asuhan tersebut memiliki sebuah peranan yang penting dalam upaya untuk membina dan membentuk akhlak anak yang akan berdampak pada kemanusiaan yang dicita-citakan bangsa dan Negara Indonesia. Sebagai upaya menghadirkan generasi yang cinta Negara dan taat pada tuhan yang maha esa.

Adapun penelitian peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif dan pada panti asuhan. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi objek penelitian yang berbeda wilayah, serta penentuan fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu fokus dalam upaya panti asuhan memberikan pembinaan dalam hal pendidikan, perlindungan anak berkepribadian baik dan berakhlak mulia berperilaku pancasila. Sedangkan fokus penelitian ini ialah upaya panti asuhan dalam membina relegius anak dhuafa dan meningkatkan jiwa wirausaha anak dhuafa.

2. Penelitian karya skripsi Amien Nuddin (2015) dengan judul, "peran KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Fokus penelitian ini yaitu ada pada kemampuan KOPMA UIN Sunan kali jaga sebagai upaya untuk menghadirkan jiwa kewira usahawan para mahasiswa.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah *pertama* sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan *kedua* sama-sama terjun di dunia bisnis. Sedangkan yang menjadi perbedaan antar peneliti peneulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu, penelitian terdahulu lebih kepad langka-langka untuk menghadirkan jiwa kewirausahaan "Batik Tulis di Dusun Giriloyo, Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah penerapan program wirausaha dan meningkatkan jiwa wira usaha anak dhuafa. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin Nudin dengan peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu lokasi penelitiannya, dan berbeda pula dengan fokus penelitiannya.

3. Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri abdidalem (Studi di ds. Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri) oleh Miftahul Ihsan tahun 2018 IAIN Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil bahwa Jiwa Kewirausahaan santri abdidalem dipondok pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri mempunyai beberapa penerapan yaitu : Program pemberdayaan dan

pelatihan dipondok pesantren Queen Al-Falah, menggali potensi santri Abdidalem, aspek-aspek kemandirian, mempunyai motivasi yang kuat. Peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren Queen Al-falah dalam ini ada beberapaperan yang digunakan yaitu : identifikasi pemberdayaan kewirausahaan dipondok pesantren, penerapan sasaran kewirausahaan, merancang program kewirausahaan , memberi evaluasi kewirausahaan juga mempunyai dampak positif yaitu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam berwirausaha, terbentuknya mental kewirausahaan, mendapat pengetahuan yang lebih banyak dan dari dampak negatif yaitu : kurangnya waktu istirahat dan sulit membagi waktu.

Kesamaan penelitian penulis dan peneliti terdahulu ialah *pertama* kesamaan metode yaitu kualitatif, *ke-dua* sama-sama pembinaan kewirausahaan sedangkan perbedaaan sebuah penelitian yang sudah diteliti Miftahul Ihsan lokasi penelitian dan fokus dalam penelitian pada penerapan kegiatan wirausaha, Sedangkan peneliti yang akan diteliti terfokus pada program dalam meningkatkan jiwa wirausaha anak dhuafa.